

**SIKAP KOMUNITAS PESISIR EKS KALI ADEM TERHADAP HUNIANNYA
DI RUMAH SUSUN CINTA KASIH TZU CHI 2 MUARA ANGKE,
KELURAHAN PLUIT, KECAMATAN PENJARINGAN, JAKARTA UTARA**

Diyah Anggraeni¹³, Yatri Indah K¹⁴, Anna Fatchiya¹⁵,

ABSTRACT

Cinta Tzu Chi 2 Muara Angke flat is one of some alternative home to people especially fishermen who lived in Kali Adem riverbank. Develop the flat sponsored by Budha Tzu Chi Foundation. How the attitude's people to live in this flat is important to know, so the aim of this research were: to know how level of their attitude to live in this flat, to identify of factors that correlate with attitude, and the fit of the attitude with behaviour to live in this flat. The result of research showed that (1) the attitude's people to live in this flat was in the good level, their reason was live in the flat is better than live in the riverbank, (2) The internal factor was the floor level of the flat and the external factors were the rules of conduct from Cinta Kasih Tzu Chi 2 management and the conditions of their house when they have been lived in riverbank those influenced attitude'people to live in this flat, (3) There were positif or negatif correlation between the attitude with behaviour in the people who live in this flat. The positif correlations were on the domestic activities (children carieng, family gathering), rule of conduct (paying of bill) and social activities (freedom to activities), another side the negatif correlation are on domestic activities (keeping of cleaning and good looking of the flat environment)

Keywords: attitude, behaviour, flat, riverbank

I. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Kejadian banjir besar yang melanda Jakarta di tahun 2002 membuat Pemerintah Propinsi DKI Jakarta mengambil suatu langkah kebijakan dengan menormalisasi sungai. Berdasarkan laporan tahun 2003 dari Walikota Jakarta Utara tentang normalisasi Kali Angke, Kali Adem dan sekitarnya bahwa normalisasi Kali Angke dilaksanakan dari wilayah Jakarta Selatan (Manggarai), Jakarta Pusat, Jakarta Barat dan Jakarta Utara sampai ke laut (Kali Adem). Adanya kebijakan ini memaksa dan mengusur masyarakat pesisir yang tinggal di bantaran Kali Adem untuk pindah. Memindahkan warga yang ber KTP Jakarta ke rumah susun adalah keputusan Pemerintah setelah pengusuran terjadi. Warga Kali Adem yang ber KTP Jakarta dipindahkan dari bantaran Kali Adem ke rumah susun Cinta Kasih Tzu Chi 2 Muara Angke Kelurahan Pluit Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara.

Sebelum pengusuran terjadi, Kali Adem dimanfaatkan oleh nelayan-nelayan untuk tambat perahu dan juga sebagai tempat tinggal (mendirikan bangunan liar). Pada umumnya, warga yang tinggal di Kali Adem berprofesi sebagai nelayan, pedagang ikan, pengasin, dll. Rumah warga ketika tinggal di Kali Adem berasal dari papan, kayu-kayu dan berada di bantaran ataupun di atas sungai). Kebijakan Pemerintah memindahkan warga Kali Adem yang ber KTP DKI ke rusun adalah suatu langkah untuk mengintegrasikan kehidupan masyarakat di pemukiman kumuh agar mendapatkan lingkungan pemukiman yang layak.

1. 2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui sikap penghuni rusun setelah tinggal di rusun.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap penghuni terhadap rusun yang ditempatinya.
3. Mengetahui hubungan antara tindakan dengan sikap penghuni terhadap rusun.

¹³ Alumni Departemen Sosial Ekonomi Perikanan, IPB

¹⁴ Staf Pengajar Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, IPB

¹⁵ Staf Pengajar Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, IPB

II. TINJAUAN PUSTAKA

Undang-Undang No 16 Tahun 1985 tentang Rumah Susun menyatakan bahwa rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan, yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk hunian, yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama dan tanah bersama. Pembangunan rumah susun berlandaskan pada asas kesejahteraan umur keadilan dan pemerataan, serta keserasian dan keseimbangan dalam perikehidupan.

Menurut Leavitt (1978) sikap adalah kecenderungan untuk melihat kepada sesuatu yang mungkin agak spesifik dengan cara-cara tertentu. Azjen (1988) dalam Sarwono (2002) *an attitude is a disposition to respond favourably or unfavourably to an object, person, institution or event*. Menurut Walgito (2002) sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Sikap yang ada pada diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal dapat berujud situasi yang dihadapi oleh individu, norma-norma yang ada dalam masyarakat, hambatan-hambatan atau pendorong-pendorong yang ada dalam masyarakat.

Adanya sikap dapat menciptakan suatu tindakan ataupun tidak sama sekali. Kecenderungan untuk melihat sesuatu secara spesifik dengan cara tertentu atau disebut dengan sikap dapat menjadi pemicu seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Terkadang sikap pun tidak dilanjutkan menjadi tindakan karena suatu hal. Penyimpulan sikap tidak dapat dibuat berdasarkan satu tindakan pada satu saat saja. Cara yang lebih tepat adalah menggunakan kriteria observasi berulang yakni apakah berulang kembali pada waktu-waktu yang berbeda (Sarwono, 2002). Pada penelitian ini tindakan yang diamati dilakukan pada hari yang berbeda-beda secara berulang sehingga dapat dibuat penyimpulan sikap berdasarkan satu tindakan.

II. METODOLOGI

2. 1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan satuan kasus adalah rumah susun Cinta Kasih Tzu Chi 2 Muara Angke dan unit analisis adalah rumah tangga masyarakat pesisir di rusun tersebut.

2. 2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data text dan data image sedangkan sumber data yang dipergunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer meliputi faktor internal, sikap responden terhadap rusun dan aktivitas warga di rusun sedangkan data sekunder meliputi dasar hukum penertiban pengurusan, monografi Kelurahan Pluit, perikanan Muara Angke, fasilitas dan kondisi rusun.

2. 3. Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* yakni *snowball sampling*. Jumlah responden pada penelitian sebesar 40 orang yang antara lain berprofesi sebagai ibu rumah tangga, pedagang nasi, nelayan, pedagang ikan, pedagang sayur dan tukang cuci. Informan pada penelitian adalah tokoh masyarakat, Kepala Rusun, Kasubag Tata Ruang Kotamadya Jakarta Utara, dan staff Direktorat Kapal dan Alat Tangkap Ikan DKP.

2. 4. Analisis Data

2. 4. 1. Uji Korelasi Spearman

Korelasi *Spearman* digunakan untuk melihat hubungan antara faktor internal dengan sikap penghuni. Faktor internal yang ada meliputi umur, pendidikan responden, pengeluaran rata-rata perbulan, jumlah anak berusia dibawah tujuh tahun, jumlah penghuni yang tinggal di rusun, lokasi lantai dan pendidikan anggota keluarga tertinggi sedangkan yang termasuk sikap pada penelitian adalah kecenderungan penilaian terhadap fungsi, kenyamanan, peluang berusaha, biaya tinggal, kebutuhan sosial, kualitas bangunan, dan kelengkapan fasilitas rusun. Penghitungan korelasi *Spearman* pada penelitian ini menggunakan program SPSS version 13.0. Adapun rumus dari korelasi adalah:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan : r_s = koefisien korelasi rank Spearman N
 d_i = selisih antara peringkat X_i dan Y_i
 N = banyaknya pasangan data

Hipotesis :

H_0 : tidak ada korelasi antara faktor internal dengan sikap masyarakat pesisir sebagai penghuni di rusun.

H_1 : terdapat korelasi antara faktor internal dengan sikap masyarakat pesisir sebagai penghuni di rusun.

Uji Signifikansi r_s digunakan dengan statistik t, yaitu :

$$t = \frac{r_s \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r_s^2}} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan : t = t hitung
 r_s = koefisien korelasi rank Spearman N
 N = banyaknya pasangan data

2. 4. 2. Analisis Pengeluaran Rumah Tangga

Analisis untuk pengeluaran rata-rata rumah tangga perbulan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} BT &= BP + BNP \\ BT &= BP + (BR + BPe + BK + BHi + BTr + BL + BA) \end{aligned} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan : BT = biaya total
 BP = biaya pangan
 BNP = biaya non pangan
 BR = biaya di rusun
 BL = biaya listrik
 BPe = biaya pendidikan
 BK = biaya kesehatan
 Bhi = biaya hiburan
 BTr = biaya transportasi
 BA = biaya pemakaian air

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3. 1. Rumah Susun Cinta Kasih Tzu Chi 2

Rusun Cinta Kasih Tzu Chi 2 berada dalam naungan Yayasan Cinta Kasih Tzu Chi yang berpusat di Taiwan dan membuka cabang di Indonesia yang bertempat di ITC Mangga Dua lantai 6. Saat program normalisasi dilaksanakan Yayasan Cinta Kasih Tzu Chi bekerjasama dengan Pemerintah Kotamadya Jakarta Utara dalam pembangunan rusun. Rusun yang dibangun yakni Rusun Cinta Kasih Tzu Chi 1 di Cengkareng yang menampung warga Kali Angke serta Rusun Cinta Kasih Tzu Chi 2 bagi warga Kali Adem.

Rusun ini memiliki luas sebesar 36 m² dan telah dilengkapi dengan 2 tempat tidur, meja makan, dan lemari. Ruang yang ada pada rusun ini terdiri dari 2 kamar tidur, kamar mandi, dapur dan ruang tamu. Sewa untuk rusun adalah sebesar Rp 90.000/bulan ditambah dengan biaya untuk listrik (1300 watt) dan air sesuai pemakaian masing-masing. Fasilitas yang terdapat pada rusun ini adalah lapangan bola, tempat parkir, tempat menjemur pakaian, lapak, pos hansip, musholla, taman, WTP, dan STP.

3. 2. Faktor Internal

3. 2. 1. Umur

Sebagian besar responden berada pada kisaran umur 21-37 tahun yakni sebesar 55%. Kisaran umur 38-54 tahun adalah sebesar 35% dan umur 55-71 tahun adalah sebesar 10%.

3. 2. 2. Tingkat Pendidikan Responden

Sebagian besar responden berpendidikan hingga SD yakni sebesar 55%. Responden yang tidak bersekolah sebesar 22,5% sedangkan yang bersekolah hingga SLTP adalah sebesar 12,5%. Untuk responden yang bersekolah hingga SLTA adalah sebesar 10% dan tidak ada yang berpendidikan hingga Universitas.

3. 2. 3. Pendidikan Tertinggi Dalam Keluarga

Pendidikan tertinggi dalam keluarga responden telah mencapai tingkat universitas yakni sebesar 2,5%. Sebagian besar pendidikan tertinggi dalam keluarga responden ada pada tingkat SLTP sebesar 45%. Untuk pendidikan tertinggi pada tingkat SD adalah sebesar 27,5% dan tingkat SLTA sebesar 25%. Tidak didapati keluarga responden yang tidak berpendidikan.

3. 2. 4. Jumlah Anak Berusia Di Bawah Tujuh Tahun

Jumlah terbesar dari responden yang memiliki anak berusia di bawah tujuh adalah sebesar 85% dengan kisaran 0-1 orang anak. Kisaran 2-3 anak memiliki jumlah responden sebesar 12,5% sedangkan untuk kisaran 4-5 orang anak adalah sebesar 2,5%.

3. 2. 5. Jumlah Penghuni Yang Tinggal Di Rumah

Jumlah responden yang berada pada kisaran penghuni 3-5 orang yakni sebesar 72,5%. Kisaran penghuni 6-8 orang adalah sebesar 25% dan kisaran penghuni 9-11 orang adalah sebesar 2,5%.

3. 2. 6. Lokasi Lantai

Sebagian besar responden berada pada lantai 3 dengan jumlah sebesar 30%. Untuk lantai 5 sebesar 15%, lantai 4 sebesar 12,5%, lantai 2 sebesar 20% dan lantai 1 sebesar 22,5%.

3. 2. 7. Pengeluaran Rata-Rata Perbulan

Pengeluaran yang dihitung adalah pengeluaran rata-rata perbulan. Sebagian besar responden memiliki pengeluaran dengan kisaran Rp 583.000-1.198.000 dengan jumlah sebesar 50%. Responden yang memiliki pengeluaran dengan kisaran Rp 1.198.100-1.813.100 adalah sejumlah 40% dan yang memiliki pengeluaran Rp 1.813.200-2.428.200 adalah sebesar 10%.

3. 3. Faktor Eksternal

3. 3. 1. Kondisi Rumah Di Kali Adem

Kondisi rumah sewaktu di Kali Adem berasal dari papan dan sisa bahan bangunan. Pada umumnya, rumah mereka berbentuk panggung yang bawahnya adalah sungai dan berada di bantaran bahkan hingga ke tengah sungai. Sebagian besar rumah di Kali Adem tidak beruangan, biasanya untuk pembatas ruang hanya diberikan sekat atau bahkan tidak sama sekali. Kamar mandi ada yang di letakkan di dalam atau luar rumah. Untuk mandi dan mencuci menggunakan air sungai sedangkan untuk minum membeli air yang dipikul. Rumah yang ada dibuat sendiri ataupun dapat mengontraknya.

3. 3. 2. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan yang menjadi dasar hukum penertiban antara lain:

1. Surat Seruan Camat Penjaringan No. 259 tanggal 19 September 2003 (7x24 Jam) Tentang Larangan Mendirikan Bangunan, Menaruh Barang, Menggunakan Atau Memanfaatkan Jalur Hijau/Bantaran Kali Angke/Kali Adem Kelurahan Pluit Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara Kotamadya Jakarta Utara.
2. Instruksi Gubernur DKI Jakarta No. 213 Tahun 2003 Tentang Pelaksanaan Penataan Bantaran Kali Adem dan Kawasan Muara Angke, Jakarta Utara.
3. Surat Pemberitahuan Walikotamadya Jakarta Utara No. 1622/077.7 tanggal 10 Oktober 2003.
4. Surat Perintah Bongkar Walikotamadya Jakarta Utara No. 1677/073.55 tanggal 15 Oktober 2003 (3x24 Jam).

Kebijakan dari DKP sendiri hanya menangani warga eks Kali Adem yang tidak memiliki KTP Jakarta untuk di pulangkan ke Desa Karang Song di Indramayu.

3. 4. Sikap Penghuni Rusun Eks Warga kali Adem

Sikap penghuni terhadap rusun adalah kecenderungan ataupun keyakinan untuk melihat rusun dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon. Pengukuran sikap menggunakan skala likert dengan 5 jawaban yang meliputi sangat setuju, setuju, biasa saja, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

3. 4. 1. Fungsi Rusun

Sikap terhadap fungsi rusun meliputi tempat tinggal, tempat mengasuh anak, tempat beristirahat, tempat berkumpul keluarga dan tempat berlindung dari panas dan hujan. Sebagian besar responden menjawab setuju untuk masing-masing bagian. Jumlah responden yang menjawab setuju antara lain untuk tempat tinggal sebesar 65%, mengasuh anak sebesar 57,5%, tempat beristirahat sebesar 47,5%, tempat berkumpul keluarga sebesar 47,5% dan tempat berlindung sebesar 62,5%.

Tabel 1. Jawaban responden tentang fungsi rusun, tahun 2006.

No	Fungsi Rusun	SS	S	B	TS	STS
		Dalam persen (%)				
1	Sebagai tempat tinggal yang tepat	25	65	7,5	2,5	0
2	Tempat yang tepat untuk mengasuh anak..	25	57,5	10	7,5	0
3	Tempat yang tepat untuk beristirahat.	37,5	47,5	12,5	2,5	0
4	Tempat yang tepat untuk kumpul keluarga.	30	47,5	15	7,5	0
5	Tempat yang tepat berlindung dari panas & hujan.	15	62,5	15	7,5	0

Keterangan: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, B = Biasa, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.

3. 4. 2. Kenyamanan Rusun

Sikap terhadap kenyamanan rusun meliputi keamanan, lingkungan yang bersih, rapi, luas yang memadai, dan indah. Sebagian besar responden menjawab setuju antara lain untuk keamanan sebesar 55%, lingkungan bersih sebesar 47,5%, lingkungan yang rapi sebesar 60%, luas yang memadai sebesar 55%, dan lingkungan yang indah sebesar 40%.

Tabel 2. Jawaban responden tentang kenyamanan di rusun, tahun 2006.

No	Kenyaman Rusun	SS	S	B	TS	STS
		Dalam persen (%)				
1	Keamanan yang terjaga dengan baik.	10	55	17,5	15	2,5
2	Lingkungan yang bersih.	10	47,5	15	27,5	0
3	Lingkungan yang rapi.	0	60	20	20	0
4	Luas rumah yang memadai.	20	55	17,5	7,5	0
5	Lingkungan yang indah.	7,5	40	20	32,5	0

Keterangan: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, B = Biasa, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.

3. 4. 3. Peluang Berusaha di Rusun

Sikap terhadap peluang berusaha terbagi menjadi membuka lapak, berjualan di luar/dalam rumah, dan kredit. Sebagian besar responden menjawab tidak setuju untuk membuka lapak dengan jumlah sebesar 52,5%. Dan sebagian besar menjawab setuju untuk berjualan di luar/dalam rumah dan kredit masing-masing sebesar 60% dan 77,5%.

Tabel 3. Jawaban responden tentang peluang berusaha di rusun, tahun 2006.

No	Peluang Berusaha Di Rusun	SS	S	B	TS	STS
		Dalam persen (%)				
1	Membuka kios atau lapak di dalam rusun.	2,5	25	20	52,5	0
2	Menjual makanan & minuman didepan/dalam rumah	2,5	60	22,5	15	0
3	Kredit barang kepada tetangga.	10	77,5	5	7,5	0

Keterangan: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, B = Biasa, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

3. 4. 4. Biaya Tinggal di Rusun

Sikap untuk biaya tinggal di rusun terbagi menjadi dua yakni sewa rusun dan iuran bersama. Jumlah responden yang menjawab setuju dan tidak setuju untuk bagian sewa rusun memiliki jumlah yang sama yakni 32,5%. Untuk bagian iuran bersama, mayoritas responden menjawab setuju dengan jumlah sebesar 67,5%.

Tabel 4. Jawaban responden tentang biaya tinggal di rusun, tahun 2006.

No	Biaya Tinggal Di Rumah Susun	SS	S	B	TS	STS
		Dalam persen (%)				
1	Sewa rusun yang terjangkau.	2,5	32,5	27,5	32,5	5
2	Iuran bersama yang terjangkau.	17,5	67,5	7,5	7,5	0

Keterangan: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, B = Biasa, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

3. 4. 5. Kebutuhan Sosial di Rusun

Sikap untuk kebutuhan sosial di rusun terbagi menjadi lima. Untuk bagian menghargai pinjaman barang, sebagian besar responden menjawab setuju sebesar 82,5%. Mayoritas jawaban untuk bagian kebebasan berkegiatan adalah setuju dengan jumlah sebesar 42,5%. Untuk bagian hubungan yang rukun, mayoritas menjawab setuju sebesar 57,5% sedangkan bagian komunikasi, mayoritas menjawab setuju dengan jumlah 60%. Bagian kerjasama yang baik, mayoritas menjawab setuju dengan besar 87,5%.

Tabel 5. Jawaban responden tentang kebutuhan sosial di rusun, tahun 2006

No	Kebutuhan Sosial Di Rusun	SS	S	B	TS	STS
		Dalam persen (%)				
1	Saling menghargai dalam peminjaman barang	12,5	82,5	2,5	2,5	0
2	Kebebasan mengikuti kegiatan di rusun.	57,5	42,5	0	0	0
3	Hubungan rukun dengan tetangga.	22,5	57,5	20	0	0
4	Komunikasi yang mudah dengan tetangga.	10	60	20	10	0
5	Kerjasama yang baik di dalam rusun.	5	87,5	7,5	0	0

Keterangan: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, B = Biasa, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

3. 4. 6. Kualitas Bangunan Rusun

Sikap terhadap kualitas bangunan terdiri atas tiga bagian. Sebagian besar responden menjawab setuju untuk ketiga bagian tersebut yakni bagian dinding sebesar 45%, bagian cat sebesar 82,5% dan bagian lantai sebesar 45%.

Tabel 6. Jawaban responden tentang kualitas bangunan rusun, tahun 2006.

No	Kualitas Bangunan Rusun	SS	S	B	TS	STS
		Dalam persen (%)				
1	Dinding bangunan yang berkualitas.	10	45	12,5	32,5	0
2	Cat yang berkualitas.	10	82,5	7,5	0	0
3	Lantai yang berkualitas.	12,5	45	12,5	30	0

Keterangan: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, B = Biasa, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

3. 4. 7. Kelengkapan Fasilitas Rusun

Sikap terhadap kelengkapan fasilitas rusun terbagi menjadi tiga. Sebagian besar responden menjawab setuju untuk ketiga bagian tersebut. Untuk bagian pelayanan kerusakan dengan jumlah sebesar 37,5%, bagian ketersediaan ruangan sebesar 72,5% dan ketersediaan kepentingan bersama sebesar 72,5%.

Tabel 7. Jawaban responden tentang kelengkapan fasilitas di rusun, tahun 2006.

No	Kelengkapan Fasilitas Di Rusun	SS	S	B	TS	STS
		Dalam persen (%)				
1	Pelayanan penanganan kerusakan yang cepat.	7,5	37,5	20	32,5	2,5
2	Ketersediaan ruangan kegiatan bersama.	20	72,5	2,5	5	0
3	Ketersediaan sarana kepentingan bersama.	27,5	72,5	0	0	0

Keterangan: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, B = Biasa, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

3. 4. 8. Tingkatan Sikap

Pada penelitian ini tingkatan sikap responden berada pada tingkat baik sebesar 57,5%, sedangkan untuk tingkat sedang adalah sebesar 42,5%. Tidak ada responden yang berada pada tingkatan sikap kurang baik.

3. 5. Hubungan Sikap dengan Tindakan

Hubungan antara sikap dengan tindakan dilihat dari aktivitas domestik, pelaksanaan aturan di rusun, dan kegiatan sosial. Hubungan yang sesuai antara aktivitas domestik dengan sikap antara lain terdapat pada hal mengasuh anak, berkumpul bersama keluarga dan beristirahat. Contoh hubungan yang sesuai antara aktivitas domestik dengan sikap yakni jawaban responden yang sebagian besar menyatakan setuju untuk fungsi rusun sebagai tempat yang tepat mengasuh anak (57,5%) sedangkan tindakannya berupa mengasuh anak yang tidak jauh berbeda dengan di Kali Adem tetapi tingkat kekhawatiran dalam hal keamanan dan keselamatan anak yang berkurang dibanding Kali Adem. Hubungan yang tidak sesuai antara sikap dengan tindakan dilihat dari aktivitas domestik yakni pada bagian lingkungan yang bersih. Warga hanya membersihkan rumahnya sedangkan kebersihan lingkungan hanya diserahkan kepada petugasnya saja padahal jawaban responden untuk kebersihan lingkungan sebagian besar adalah setuju (47,5%). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih banyaknya sampah berserakan di lingkungan rusun.

Hubungan antara sikap dengan pelaksanaan aturan di rusun yakni pada sikap terhadap sewa rusun dan berjualan di dalam/luar rumah. Sejumlah responden menjawab setuju dan tidak setuju dengan persentase yang sama untuk harga sewa rusun yakni masing-masing sebesar 32,5%. Diketahui pula dari pengelola bahwa warga yang menghuni di rusun ada yang membayar sewa secara teratur dan ada yang menunggak. Responden yang menyatakan tidak setuju dengan sewa rusun yang sesuai ber alasan bahwa hasil tangkapan di laut sedang kosong sehingga tidak dapat membayar rumah.

Hubungan antara sikap dengan kegiatan sosial yakni pada sikap terhadap kebebasan berkegiatan di rusun. Sebagian besar responden menjawab sangat setuju

sebesar 57,5% untuk kebebasan berkegiatan. Tindakan responden antara lain mengikuti pengajian, menyekolahkan anak-anaknya di rusun yang dikelola oleh warga. Hal ini menunjukkan kesesuaian antara sikap dengan tindakannya.

3. 6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Penghuni

Hasil perhitungan dengan korelasi *Spearman* menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi sikap penghuni adalah lokasi lantai yang memiliki korelasi (r_s) sebesar -0,354 yang artinya semakin tinggi lokasi lantai semakin rendah sikap penghuni terhadap rusun, dan sebaliknya. Memiliki uji signifikansi (t tabel) sebesar 0,025 dan menggunakan $\alpha=0,05$. Karena nilai uji signifikansi lebih kecil dari α ($0,025 < 0,05$) maka dapat disimpulkan untuk menolak H_0 yang artinya adanya korelasi antara lokasi lantai dengan sikapnya. Sedangkan untuk faktor internal lainnya dapat disimpulkan untuk menerima H_0 karena nilai uji signifikansi lebih besar daripada α seperti pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 8. Hasil korelasi *Spearman* menggunakan SPSS dengan $\alpha = 0,05$.

Hubungan antara variabel . .	Nilai Korelasi	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
Sikap dengan umur	0,308	0,053	Menerima H_0
Sikap dengan pendidikan responden	-0,202	0,210	Menerima H_0
Sikap dengan pendidikan tertinggi dalam keluarga.	0,172	0,288	Menerima H_0
Sikap dengan jumlah anak berusia di bawah 7 tahun	-0,089	0,586	Menerima H_0
Sikap dengan jumlah penghuni.	0,223	0,167	Menerima H_0
Sikap dengan lokasi lantai	-0,354	0,025	Tolak H_0
Sikap dengan pengeluaran rata-rata perbulan.	0,198	0,220	Menerima H_0

Untuk faktor eksternal yang mempengaruhi sikap adalah kondisi rumah mereka sewaktu di Kali Adem. Hal ini dikarenakan mereka membandingkan kehidupannya antara Kali Adem dengan rusun. Sedangkan untuk kebijakan pemerintah tidak mempengaruhi sikap karena warga hanya mengikuti saja kebijakan tersebut dan tidak ada lagi kebijakan dari pemerintah setelah mereka tinggal di rusun.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

4. 1. Kesimpulan

1. Sikap sebagian besar warga eks Kali Adem berada pada tingkatan sikap baik yakni sebesar 57,5%. Sedangkan tingkatan sikap sedang adalah sebesar 42,5% dan tidak ada yang tingkatan sikap yang kurang baik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap penghuni terbagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi sikap adalah lokasi lantai sedangkan faktor eksternalnya adalah kondisi rumah sewaktu berada di Kali Adem.
3. Terdapatnya hubungan, baik yang sesuai maupun tidak sesuai antara sikap dengan tindakan. Pada aktivitas domestik sikap yang sesuai dengan tindakan yakni dalam hal mengasuh anak, berkumpul keluarga, beristirahat sedangkan yang tidak sesuai yakni dalam hal kebersihan, kerapian dan keindahan lingkungan rusun. Kesesuaian sikap dengan tindakan pelaksanaan peraturan di rusun yakni sikap sesuai dengan tindakan dalam hal pembayaran sewa rusun dan berjualan di depan/dalam rumah walaupun berjualan. Kesesuaian antara sikap dengan tindakan kegiatan sosial yakni dalam hal kebebasan berkegiatan.

4. 2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk pembangunan rusun bagi masyarakat pesisir ke depannya diharapkan adanya tempat untuk meletakkan mesin perahu, penjemuran jaring untuk tangkapan, dan lokasi untuk pengasinan ikan.
2. Harga air dan kapasitas listrik yang sesuai bagi masyarakat menengah ke bawah.
3. Adanya pengawasan yang lebih ketat akan pemakai rusun kepada yang lebih berhak.
4. Penyesuaian harga sewa rusun antar lantai.
5. Kejelasan kepemilikan rusun bagi masyarakat pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Laporan Direktorat Perikanan Tangkap DKP Tahun 2005 Tentang Perkembangan Program Relokasi Nelayan.
- Laporan Walikota Jakarta Utara Bagian Administrasi Sarana Perkotaan Tahun 2003 Tentang Normalisasi Kali Angke, Kali Adem dan Sekitarnya.
- Leavitt HJ. 1978. *Psikologi Manajemen*. Muslichah Zarkasi, penerjemah. Jakarta: Erlangga. Terjemahan dari: *Managerial Psychology*.
- Siegel S. 1985. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Zanzawi Suyuti, Landung Simatupang, penerjemah. Jakarta: PT. Gramedia. Terjemahan dari : *Nonparametric Statistics for the Behavioral Sciences*
- Sarwono SW. 2002. *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Walgito B. 2002. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Ed revisi. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.